

Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palu

Nurul Febrianti^{1*} & Andi Anirah²

¹Pendidikan Agama Islam

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nurul Febrianti S.Pd E-mail: Nurulaster22@gmail.com

INFORMASI INFORMASI	ABSTRAK
Volume: 4	<p>Penelitian ini membahas tentang Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Palu dengan hal tersebut, maka uraian tesis ini berangkat dari permasalahan. <i>Pertama</i>, Bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan multikultural yang diterapkan ke dalam pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. <i>Kedua</i>, Bagaimana pelaksanaan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran agama Islam dan budi pekerti. <i>Ketiga</i>, Bagaimana dampak integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitan mengenai integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, dengan memanfaatkan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Proses analisis data dilakukan melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>pertama</i>, bentuk nilai-nilai pendidikan multikultural yang diterapkan dalam proses integrasi dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti delapan nilai yang diintegrasikan di SMA Negeri 3 Palu yaitu nilai inklusif, nilai humanis, nilai toleransi, nilai keadilan, nilai tolong menolong, nilai persaudaraan, nilai demokrasi dan nilai tanggung jawab. <i>Kedua</i>, pelaksanaan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. <i>Ketiga</i>, Dampak integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti hasil penelitian menunjukkan bahwa seperti nilai toleransi, saling menghargai dan keadilan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik. Peserta didik menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan, menunjukkan sikap saling menghormati dan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti mampu membentuk lingkungan belajar yang inklusif, memperkuat sikap toleransi, dan menciptakan hubungan yang harmonis antar peserta didik dari latar belakang yang berbeda.</p>
<p>KATAKUNCI</p> <p>Integrasi, Pendidikan Multikultural, Pendidikan Agama Islam</p>	

1. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, budaya, agama, aliran, dan kepercayaan. Perbedaan ini berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat yang ada di Indonesia, yang pada akhirnya membentuk Indonesia sebagai masyarakat yang beragam. Sedikitnya pengetahuannya yang mendalam mengenai multikulturalisme justru berdampak pada penurunan etika di kalangan anak remaja. Akibatnya, perilaku yang timbul sering kali tidak menunjukkan empati, bahkan

***Nurul Febrianti Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu.** Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

bertentangan dengan ajaran luhur budaya warisan leluhur, seperti kebersamaan, saling menghargai, dan gotong royong yang semakin pudar karena kurangnya pemahaman yang mendalam. Sikap arogansi dari budaya dominan menyebabkan minimnya pemahaman dalam berinteraksi dengan budaya atau individu lain. Keanekaragaman menimbulkan berbagai gerakan dalam masyarakat baik di bidang sosial, ekonomi, politik maupun kultural. Gerakan-gerakan ini dapat menimbulkan dampak potensi positif atau negatif. Dampak positif, yakni munculnya rasa kebersamaan sebagai satu bangsa mendorong kerja sama yang menjadikan masyarakat terhindar dari konflik, dan masyarakat merasa aman. Dampak negatif yakni berujung konflik perdebatan, bentrokan fisik, baik yang melibatkan individu, kelompok ataupun suku. Integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural bertujuan untuk mengenalkan keragaman dan kebudayaan, serta untuk menghargai perbedaan pendapat yang ada dalam masyarakat pada umumnya. Proses ini akan mengeksplorasi perbedaan sebagai suatu kenyataan yang merupakan anugerah Tuhan (sunatullah). Selanjutnya, bagaimana setiap individu menyikapi perbedaan tersebut dengan sikap toleransi dan semangat egaliter

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Integrasi

Integrasi berasal dari istilah bahasa Inggris "*Integration*" yang bersifat menyeluruh. Istilah ini mengacu pada proses integrasi berbagai aspek yang berbeda untuk membentuk suatu kesatuan yang menyeluruh. Secara harfiah, integrasi bertentangan dengan pemisahan, yaitu pendekatan yang memisahkan setiap bidang ke dalam kategori yang terpisah-pisah.

2.2 Pendidikan Multikultural

Ide mengenai pembelajaran multikultural jelas berasal dari gagasan multikulturalisme. Kata multikulturalisme berasal dari budaya. Secara etimologis, istilah multikultural terdiri dari kata multi (beragam), kultural (adat istiadat), dan isme (ajaran) atau ideologi. Sementara itu, pengertian sejati dari multikulturalisme merujuk pada pengakuan terhadap harga diri manusia yang eksis dalam masyarakat dengan budaya mereka masing-masing. Multikultural itu sendiri terkait dengan budaya. Kata budaya berasal dari istilah dalam bahasa Belanda yang dikenal sebagai *cultuur*, dalam bahasa Inggris disebut *culture*, dan dalam bahasa Latin disebut *colere*, yang memiliki arti menyuburkan, memelihara, serta berkembang. Di samping itu, pendidikan multikultural juga berfungsi sebagai sarana untuk mencegah diskriminasi guna memperkuat sikap saling menghargai, menghormati, serta memahami antar berbagai budaya Berikut ini adalah beberapa pandangan mengenai definisi pendidikan multikultural:

- a). James Banks sebagaimana dikutip oleh Khoirul Mahfud, mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk *people of colour*. Artinya, pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerah Tuhan/sunatullah).
- b). M. Ainul Yaqin menyatakan bahwa pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang diaplikasikan pada jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, kemampuan dan umum. Pendidikan multikultural juga sekaligus untuk melatih karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2.3 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Zakiah Drajat berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

3. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, di mana penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu cara untuk menyelidiki kondisi kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan untuk menghasilkan deskripsi, representasi, atau ilustrasi yang sistematis, faktual, dan tepat mengenai fakta atau fenomena yang sedang diteliti. Dengan memanfaatkan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Proses analisis data dilakukan melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palu. Penulis memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian

karena sekolah ini memiliki karakteristik khusus, seperti siswa yang beragam yang membuat sekolah ini menjadi tempat strategis untuk mengkaji sesuai tema.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural sangat penting dalam membangun sikap toleran dan inklusif di sekolah. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dengan pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi di SMA Negeri 3 Palu dapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Adapun pendidikan multikultural di SMA Negeri 3 palu menurut beberapa pihak yaitu hasil wawancara dari kepala sekolah diantaranya, Pendidikan multikultural adalah bentuk pendidikan yang diharapkan dapat membentuk perilaku peserta didik berkarakter atau bermoral. Saya selaku kepala sekolah menekankan pentingnya penerapan pendidikan multikultural dalam menciptakan suasana kondusif di sekolah.

Berdasarkan pandangan kepala sekolah dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mengenai pendidikan multikultural dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendidikan multikultural di SMA Negeri 3 Palu bukan hanya sekedar konsep, tetapi telah diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Dengan adanya dukungan kepala sekolah dan guru, pendidikan multikultural berhasil menciptakan lingkungan yang harmonis, menanamkan sikap toleransi, serta membentuk karakter siswa yang menghargai keberagaman.

4.2 Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

4.2.1 Nilai Inklusif (Terbuka)

Nilai inklusif menjadi salah satu nilai yang diterapkan di sekolah ini, nilai inklusif adalah rasa keterbukaan antara sesama warga sekolah, salah satu nilai ini tercermin dari sikap para peserta didik SMA Negeri 3 Palu yang saling terbuka meski mereka beda agama. Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan kepala sekolah yaitu, sikap inklusif di sekolah ini sangat diterapkan di sekolah kami SMA Negeri 3 Palu, oleh sebab itu antar siswa bisa saling terbuka artinya bisa saling berteman anak-anak kami tidak pernah bergaul hanya dengan sesamanya tetapi dia berbaur dengan teman-teman yang memiliki latar belakang yang berbeda jadi hidup rukun itu indah di SMA Negeri 3 Palu. Sikap inilah yang menjadi prinsip SMA Negeri 3 Palu sekaligus sebagai dasar politik kebebasan beragama.

4.2.2 Nilai Kemanusiaan (Humanis)

Dilingkungan ini menjadi salah satu terbentuknya sikap manusia, SMA Negeri 3 palu ini menjadi SMA yang menerapkan sikap kemanusiaan karena SMA Negeri 3 Palu memiliki keunikan yakni memiliki peserta didik yang multikultural dengan peserta didik yang berlatarbelakang beda agama, berdasarkan pengamatan peneliti, sekolah ini telah mencerminkan penerapan nilai kemanusiaan, hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Hajirianto juga selaku guru mata pelajaran agama Islam SMA Negeri 3 Palu, yakni, Ketika ada peringatan hari besar Islam anak-anak saling menghargai dan ikut andil dalam acara tersebut, seperti pada kegiatan festival ramadhan tahun ini yang diadakan oleh sekolah.

4.2.3 Nilai Toleransi

Faktor yang melatarbelakangi bangunan toleransi yang hidup subur di SMA Negeri 3 Palu adalah sebagai berikut: pertama, paradigma peserta didik dan pendidik di SMA Negeri 3 Palu dalam memahami ajaran agamanya (Islam, Hindu, Kristen) adalah paradigma inklusif

4.2.4 Nilai Keadilan

Nilai keadilan di sekolah ini sangat ditekankan pentingnya nilai keadilan dalam lingkungan sekolah melalui pendidikan multikultural. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana kondusif dengan menumbuhkan sikap saling menghargai di antara warga sekolah. Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut, Setiap ada rapat berlangsung, tanpa lupa saya selalu mengingatkan agar seluruh dewan guru dalam kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas tidak membeda-bedakan siswa yang berlatarbelakang agama yang berbeda.

4.2.5 Nilai Tolong Menolong

Nilai tolong menolong menjadi salah satu kebiasaan yang dilakukan di SMA Negeri 3 Palu ini, dengan nilai tolong menolong ini warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari menjadi harmonis. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Siti Rahma selaku peserta didik SMA Negeri 3 Palu sebagai berikut, Kerja kelompok dalam pembelajaran guru menerapkan metode kerja kelompok dalam proses belajar mengajar. Melalui kerja kelompok siswa belajar untuk saling membantu satu sama lain, berbagi pendapat dan bisa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan melalui kegiatan kerja kelompok pada peserta didik SMA Negeri 3 Palu telah berhasil menanamkan nilai tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari yang berkontribusi dalam lingkungan sekolah yang kondusif dan harmonis.

4.2.6 Nilai Persamaan dan Persaudaraan

Dalam Islam istilah persamaan dan persaudaraan itu dikenal dengan sebutan ukhuwah. Ada tiga jenis ukhuwah dalam kehidupan manusia, yang pertama adalah ukhuwah Islamiyah (persaudaraan seagama), yang kedua ukhuwah wathaniyyah (persaudaraan sebangsa), dan yang ketiga ukhuwah bashariyah (persaudaraan sesama manusia). Dari konsep ukhuwah itu dapat disimpulkan bahwa setiap manusia baik yang berbeda suku, agama, budaya, adalah saudara. Karena antar manusia saudara, setiap manusia memiliki hak yang sama. Nilai ukhuwah ini merupakan nilai dasar yang ditanamkan oleh para guru kepada siswa, dengan pondasi yang kuat nilai ukhuwah ini maka semua nilai akan terbangun dengan baik, ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMA Negeri 3 Palu yaitu, Ada nilai dasar yang ditanamkan di sekolah ini yaitu nilai ukhuwah, dengan pondasi yang kuat maka kehidupan harmonis terjalin bagus di sekolah ini. Di dalam kelas maupun di luar kelas saya sangat mendukung perbedaan saudara kita yang berbeda dari latar belakangnya.

4.2.7 Nilai Demokrasi

Nilai demokrasi sangat penting dalam proses pembelajaran berarti memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini seperti yang dikatakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu, Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, kami selalu memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya. Misalnya, kami sering mengadakan diskusi kelompok agar siswa bisa belajar dari berbagai sudut pandang. Siswa diberikan metode pembelajaran yang aktif dengan menyampaikan pendapat bahkan mengkritisi dengan catatan tetap menghormati adab yang ada dengan menghormati dan tetap menerima pendapat atau masukan dari kelompok lain.

4.2.8 Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan kewajiban siap menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Hal ini seperti yang dituturkan oleh guru mata pelajaran agama Islam yaitu, Nilai tanggung jawab kami tanamkan melalui berbagai metode, yaitu di akademik maupun praktek dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kami selalu mengingatkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap kewajiban ibadah mereka, seperti solat, serta dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah mereka.

4.3 Pelaksanaan Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI

4.3.1 Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI di kelas.

Salah satunya tujuan yaitu mengenai pelaksanaan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di kelas tentunya menjadi tujuan agar terciptanya suasana belajar di dalam kelas dengan lingkungan kelas yang inklusif, harmonis dan damai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut. SMA Negeri 3 Palu, membentuk visi dan misi sesuai kondisi sekolah yakni Unggul dalam IPTEK, mantap dalam IMTAQ, Berbudaya lingkungan dan Berjiwa Wirausaha, salah satunya melalui berbudaya lingkungan menunjukkan pendidikan agama Islam dalam konteks multikultural yang bertujuan untuk menciptakan sebuah masyarakat yang toleran, damai, dan saling menghargai dengan berlandaskan kepada nilai-nilai ketuhanan.

Bahan pelajaran merupakan materi pendidikan agama Islam meliputi lima aspek yaitu, Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti berlangsung dengan tertib dan menyenangkan. Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Palu sesuai dengan kurikulum yang dibuat sedangkan langkah-langkah yang ditempuh oleh guru di SMA Negeri 3 Palu.

Agar pembelajaran lebih menyenangkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sekolah SMA Negeri 3 Palu menggunakan metode inovasi teknik pembelajaran, para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mengimplementasikan Dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural perlu adanya sebuah evaluasi guna untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan para pendidik mengukur keberhasilan selama pembelajaran berlangsung, entah itu yang bersifat formal maupun non formal. Dari evaluasi ini lah para guru dapat menjadikan sebuah rancangan yang lain dikemudian harinya.

4.3.2 Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI di luar kelas

Upacara Bendera

Merupakan salah satu kegiatan yang diadakan di SMA Negeri 3 Palu. Setiap hari senin sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural dapat dilakukan melalui upacara bendera. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah, yaitu, Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural diluar kelas, salah satunya adalah dengan cara mengikuti kegiatan upacara bendera, dalam kegiatan ini ada sambutan dari pembina upacara, biasanya dalam sambutan ini ada yang disampaikan mengenai toleransi terhadap sesama atau yang lainnya, begitu juga dengan penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah ini.

Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Palu. Ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah untuk memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 3 Palu, Untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah ini, sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh semua siswa, selain siswa bisa terampil juga memupuk rasa persudaraan. Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat secara optimal. Pembelajaran yang menekankan pada kebersamaan antar sesama.

Kegiatan Sosial Keagamaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 3 Palu mengenai integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di luar kelas telah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan untuk menanamkan karakter kepedulian sosial dan religious pada peserta didik yaitu salah satunya kegiatan sosial keagamaan yang diadakan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut, Kegiatan ini sebelumnya dikenal sebagai pesantren kilat, namun namanya disesuaikan menjadi Bina Taqwa untuk mencerminkan keagamaan di sekolah. Kegiatan ini melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas keagamaan.

4.3 Dampak Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Terhadap Sikap Peserta

Pemahaman pendidikan multikultural dapat diketahui dari perubahan perilaku peserta didik yang saling menghormati dan menghargai teman-temannya di luar kelas maupun di dalam kelas yang berbeda agama ataupun asal daerah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan seorang peserta didik yaitu Siti Rahma sebagai berikut, Bahwa keragaman yang ada di sekolah tidak menjadi penghalang untuk saling berinteraksi dan berteman dengan peserta didik yang berbeda agama dan asal daerah. Selain itu dampak integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural juga dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang mampu bekerja sama dengan peserta didik non muslim atau berbeda daerah, seperti gotong royong, solidaritas, dan tolong menolong dalam hal kebersihan kelas atau kebersihan sekolah. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hajri sebagai berikut, Untuk kegiatan yang berhubungan dengan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural itu bisa gotong-royong seperti kebersihan kelas.

5. Kesimpulan

Bentuk integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Palu dapat dilihat dari rumusan visi, misi tujuan sekolah dan model kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum pendidikan agama Islam yang berwawasan multikultural. Ada delapan bentuk nilai-nilai pendidikan multikultural yang terintegrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, ke delapan bentuk nilai tersebut adalah nilai inklusif, nilai humanis, nilai toleransi, nilai keadilan, nilai tolong menolong, nilai persamaan, nilai demokrasi dan nilai tanggung jawab. Pelaksanaan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Palu dilakukan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dilakukan di dalam dan di luar kelas. Di dalam kelas dengan mencantumkan nilai-nilai multikultural dalam RPP.

Dan diluar kelas dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dampak dari integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajarn pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Palu yaitu terbentuknya sikap saling menghormati antara satu dengan yang lainnya, tidak membedakan latar belakang dan memperoleh hak untuk menuntut ilmu yang sama tanpa membedakan perbedaan yang dimiliki peserta didik lain.

Referensi

- Rosita Endang Kusmayarni, "Pendidikan Multikultural sebagai Alternatif Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman". *Jurnal Paradigma*, (edisi 2, 2006).
- Hery Noer Aly dan Munzier, S, *Watak Pendidikan Islam*, (Cet.III: Jakarta: Friska Agung Insani, 2008).
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Cet.IV: Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2022).
- Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV, Jakad Media publishing, 2020).
- Khairiah, *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Zigie Utama, 2020).
- Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama* (Bandung: Mizan Pustaka, 2010).
- Triaanto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2017).
- Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 93.
- Rustam Ibrahim, Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal: Addin*, Vol.7 No. 1, 2013, 133-134.
- Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya:CV. Jakad Media Publishing, 2020).
- Nuraliah Ali, Syamsudian Noor, Pendidikan Islam Multikultur: Relevansi, Tantangan, dan Peluang, *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol.6, 2019, 32.